

ABSTRAK

Di Jepang banyak terjadi perkawinan campur antara orang Jepang dan orang asing. Dalam penelitian ini orang asing yang dimaksud adalah istri orang Indonesia dan suami Orang Jepang. Dalam perkawinan campur, perbedaan budaya menyebabkan perbedaan budaya yang dialami istri yang bertempat tinggal di lingkungan suaminya. Di Jepang, terdapat suatu konsep budaya yang bernama *honne* (perasaan yang sebenarnya dirasakan) dan *tatemaie* (perasaan yang tidak sebenarnya dirasakan). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan budaya yang dialami istri di Jepang, menjelaskan reaksi atau respon istri yang bersuamikan orang Jepang dalam menanggapi budaya *honne* dan *tatemaie*, dan menjelaskan kendala istri terhadap budaya *honne* dan *tatemaie* suami. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan telepon dan *email*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada seorang istri Indonesia yang bersuamikan orang Jepang, terdapat 2 orang yang dapat menjabarkan secara rinci budaya *honne* dan *tatemaie*, 3 orang mengerti budaya *honne* dan *tatemaie* secara sekilas saja, dan 2 orang yang tidak mengerti budaya *honne* dan *tatemaie*, namun tahu budaya tersebut tapi tidak tahu apabila budaya tersebut bernama *honne* dan *tatemaie*.

Kata kunci: perkawinan campur, istri Indonesia, suami Jepang, *honne-tatemaie*.